

Monthly Recap



Inflasi Indonesia naik dari level 3,55% yoy menjadi 4,76% yoy pada bulan Februari 2026. Sama seperti Januari lalu, inflasi tahunan pada Februari 2026 merupakan yang tertinggi sejak level 4,00% Mei 2023. Melihat kembali deflasi pada Februari 2025 sebesar -0.09%, adanya diskon tarif listrik 50% pada Januari-Februari 2025 kembali membuat efek *low-base*. Indikator konsumen lainnya, Indeks Harga Konsumen (IHK), mencatat kenaikan dari 109.92 menjadi 110.50. Tercatat deflasi bulanan (month-to-month) sebesar 0,68% dengan kelompok minuman dan tembakau menjadi andil deflasi terbesar. Inflasi inti pada Februari 2026 tercatat sebesar 0,42% (mtm), lebih tinggi dari realisasi pada bulan sebelumnya sebesar 0,37% (mtm), dipengaruhi terutama oleh harga emas.



Aktivitas pabrik Indonesia masih melanjutkan ekspansi selama tujuh bulan berturut-turut di Februari.

Indeks Manufaktur S&P Global Indonesia masih mencatat ekspansi dan mengalami kenaikan ke 53,8 pada Februari 2026 dari 52.6 di bulan Januari. Ini merupakan level tertinggi sejak Maret 2024. Kenaikan aktifitas ini cukup mengindikasikan bahwa kepercayaan bisnis semakin kuat, mencapai level tertinggi dalam sepuluh bulan. Sebagai catatan, optimisme pelaku usaha juga menguat, tercermin dari ekspektasi bisnis 12 bulan ke depan yang mencapai level tertinggi sejak Maret 2025.



IHSG mengalami penurunan sebesar ~1.13 di bulan Februari 2026. IHSG kembali terkoreksi pada bulan Februari atas imbas dari efek peringatan MSCI terhadap transparansi free float saham-saham di IHSG. Detraktor lima terbesar datang dari saham terafiliasi konglomerasi seperti DSSA, MORA, dan BYAN, serta saham-saham momentum seperti FILM dan salah satu big banks, BBKA. Saham-saham komoditas emas seperti EMAS, MDKA masih melanjutkan kenaikan



Investor asing masih mencatatkan pembelian bersih (*net foreign buy*) di pasar saham sekitar Rp 350 miliar di bulan Februari.

Walaupun IHSG turun, asing masih mencatat pembelian bersih yang terutama kepada sektor-sektor komoditas seperti emas, nikel dan migas. Sebagai konteks, dari awal bulan hingga 24 Februari 2026, asing masih mencatat penjualan bersih. Namun, tanggal 25 Februari 2026 hingga akhir bulan asing berbalik mencatat pembelian bersih. Ini menandakan sentimen negatif yang mereda, akan tetapi, masih ada isu ketidakpastian yang dampak negatifnya bisa sangat besar, yaitu tensi antara US-Israel dan Iran.



Pada Februari, pasar saham global bergerak variatif. S&P 500 terkoreksi sekitar -2,0% seiring ekspektasi suku bunga The Fed tetap tinggi. KOSPI mencatat kenaikan signifikan sekitar +21,9%, sementara Hang Seng melemah sekitar -2,8%. Di kawasan lain, Nikkei 225 dan FTSE 100 menunjukkan pergerakan yang relatif terbatas dengan kecenderungan menguat. Di dalam negeri, IHSG turun sekitar -1,1% mengikuti arus dana asing dan sentimen global yang cenderung masih tidak pasti dan negatif.



Nilai tukar Rupiah menguat tipis sebesar 0.23% ke level Rp 16.749 per USD di bulan Februari.

Rupiah terhadap dolar AS sempat melemah ke titik terendahnya di level 16,915 sebelum menguat kembali. Nominasi ketua Federal Reserve yang dikenal lebih hawkish oleh Presiden AS Donald Trump cenderung menjadi akibat pelemahan Rupiah. Sementara itu, ditahannya suku bunga The Fed dalam dua bulan berturut-turut juga dapat menyebabkan pelemahan Rupiah dan penguatan dolar AS. Selebihnya, indeks dolar (DXY) berbalik menguat dari 96.1 menjadi 97.5.



Yield Obligasi Pemerintah mencatat kenaikan di bulan Februari didorong oleh aliran keluar dana asing.

Selama Februari, yield obligasi pemerintah Indonesia cenderung bergerak naik di seluruh tenor. Yield tenor 1 tahun berada di kisaran ~5,09%, tenor 5 tahun sekitar ~5,77%, tenor 10 tahun di level ~6,42%, dan tenor 20 tahun di kisaran ~6,64%. Kenaikan ini dipengaruhi oleh sentimen global atas penurunan outlook kredit oleh agensi rating dunia, konflik di Timur Tengah dan ketidakpastian arah suku bunga *The Fed*, tekanan nilai tukar Rupiah, serta penyesuaian risiko di tengah dinamika arus dana asing.

Market Views

Dimulai dengan sentimen negatif, IHSG mendapat peringatan keras terhadap kurangnya transparansi free-float oleh MSCI yang masih terasa hingga akhir bulan Februari. Ini menyebabkan penurunan signifikan hingga hampir 20% dari titik tertingginya pada bulan Januari akhir. Tidak hanya itu, Moody's Ratings mendowngrade outlook Indonesia dari stable ke negative akibat membengkaknya defisit menjadi 2.9% mendekati batas undang-undang 3% pada akhir tahun lalu.

Selebihnya, dari segi global, konflik AS-Israel dan Iran adalah salah satu sentimen jangka pendek penting yang patut untuk dimonitor. Mengingat Iran mampu menutup selat Hormuz di mana pasokan 20-30% minyak dunia berasal, seperti konflik Ukraina dan Rusia pada tahun 2022, konflik ini bisa menyebabkan lonjakan harga bahan bakar dan inflasi yang lebih tinggi. Pada waktu itu, ditambah dengan efek dari stimulus AS pada saat pandemi, bank sentral diharuskan untuk menurunkan suku bunga dengan cepat untuk mengontrol kenaikan inflasi yang sangat pesat.

Di luar itu, kami masih berfikir bahwa dampak dari rendahnya suku bunga belum sepenuhnya dirasakan oleh emiten pasar modal dan ekonomi Indonesia. Walaupun pada awal tahun 2026 sudah menunjukkan tanda-tanda pemulihan ekonomi yang positif, masih ada cukup banyak sentimen dan narasi positif dari berbagai sektor industri yang belum mencapai potensinya.

Important information

Investasi melalui reksa dana mengandung risiko. Calon pemodal wajib membaca dan memahami prospektus sebelum memutuskan untuk berinvestasi melalui reksa dana. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa datang.

Disclaimer

Dokumen ini diterbitkan oleh PT AXA Investment Managers Select Indonesia (AXA IM Indonesia) hanya untuk tujuan memberikan informasi dan bukan merupakan suatu bentuk penawaran untuk membeli atau permintaan untuk menjual maupun dasar yang dapat dijadikan pedoman sehubungan dengan perjanjian atau komitmen apapun atau suatu nasihat investasi. Dokumen ini dibuat berdasarkan data, proyeksi, perkiraan, antisipasi dan hipotesa yang subjektif, pergerakan dari variabel dan nilai ekonomi pasar keuangan bisa berubah secara drastis dari indikasi (proyeksi, perkiraan, antisipasi dan hipotesa) yang disampaikan dalam dokumen ini. Mengingat risiko ekonomi dan pasar, tidak ada jaminan bahwa dana tersebut akan mencapai tujuan investasinya. Investor mungkin tidak mendapatkan kembali jumlah yang awalnya mereka investasikan. Kinerja masa lalu bukanlah jaminan hasil di masa depan.

Dengan menerima informasi ini, penerima dokumen setuju menggunakan informasi ini hanya untuk melihat potensi dalam strategi yang ada didalamnya dan bukan untuk tujuan lain serta tidak akan mengungkapkan informasi apapun ke pihak manapun. Dilarang melakukan segala bentuk produksi ulang atas informasi ini, baik itu seluruhnya atau sebagian kecuali telah mendapat persetujuan dari AXA IM Indonesia.

PT AXA Investment Managers Select Indonesia berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan dengan izin sebagai perusahaan Manajer Investasi dan Penasihat Investasi, informasi selengkapnya mengenai AXA IM Indonesia dapat ditemukan di select.axa-im.co.id



Butuh bantuan?

Untuk informasi dan Layanan Pengaduan Nasabah silahkan hubungi:

PT AXA Investment Managers Select Indonesia
AXA Tower Lt. 17, Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 18, Jakarta – 12940, Indonesia

Telepon

+62 21 5093 6421 / 5093 6415

Website

select.axa-im.co.id

Email

CustomerService@axa-im.co.id